

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Kuwaru, Srandakan, Bantul Yogyakarta

Putri Rachmawati¹, Desi Susilawati²

¹Program Studi Teknik Mesin, Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Kasihan Bantul Yogyakarta

² Program Studi Akuntansi, Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Kasihan Bantul Yogyakarta

Email: putri.rachmawati@vokasi.umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.165

Abstrak

Membuang sampah rumah tangga sembarangan di sekitar rumah atau ke sungai sudah menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Srandakan, Desa Poncosari, Dusun Kuwaru, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Kuwaru yang berdekatan dengan wisata Pantai Kuwaru telah menyebabkan pencemaran lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, regulasi, dan peran masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan merencanakan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Hasil KKNPPM adalah pertama pengelolaan sampah terpadu akan dipusatkan di masjid, sekolah dan di setiap 2 rumah terdapat tempat pembuangan sementara, kedua penerapan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dan melakukan pengelolaan awal bank sampah, manajemen khususnya di Dusun Kuwaru.

Kata Kunci: KKNPPM, Implementasi Manajemen Sampah, Sampah Rumah Tangga, Dusun Kuwaru

Pendahuluan

Sampah adalah sisa – sisa makanan, kegiatan, kebutuhan sehari – hari manusia yang sudah tidak digunakan dari proses alam yang berbentuk padat (Riswan, 2011). Produksi sampah yang hampir meningkat di setiap harinya, hampir tidak sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk akan tetapi sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Kapasitas penanganan sampah di masyarakat sendiri dan pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Dusun Kuwaru merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya terletak di pesisir selatan Laut Jawa, 4 km dari Kantor Balai Desa Poncosari, 6,6 km dari Kantor Pemerintah Kecamatan Srandakan, dan 19 km dari Kantor Kabupaten Bantul. Dusun Kuwaru memiliki 200 kepala keluarga, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

Di Dusun Kuwaru, sampah merupakan masalah yang belum bisa teratasi, mengingat perilaku masyarakat yang masih membuang sampah ke saluran air. Membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan atau tradisi bagi sebagian masyarakat di Dusun Kuwaru. Dikatakan dengan kebiasaan karena memang sering terlihat banyak masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya fasilitas di Dusun Kuwaru dalam menyediakan tempat pembuangan sampah. Sampah yang sulit terurai menjadi pemicu berbagai masalah di Dusun kuwaru. Salah satunya menyebabkan tersumbatnya saluran air sehingga pada saat musim penghujan seringkali terjadi banjir. Selain itu, banyak jentik nyamuk yang bersarang pada saluran irigasi yang menyebabkan wabah penyakit demam berdarah. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat, karena lingkungan yang tercemar dan banyak nyamuk. Hal ini sangat berbahaya bagi warga yang tinggal di sekitar saluran air.

Metode Pelaksanaan

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan metode dan

pelaksanaan adalah dengan *service learning*; keterlibatan 10 mahasiswa KKN dalam program pengabdian ini, dilaksanakan selama 30 hari, metode wawancara dan pengamatan langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian KKNPPM ini menghasilkan beberapa implementasi di dalamnya, diantaranya:

1. Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu (Implementasi Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga)

Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu (Implementasi Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga) berupa pengadaan tempat sampah. Pada saat tim KKN melakukan observasi di sekitar lingkungan Dusun Kuwaru, terlihat banyaknya tumpukan sampah di beberapa titik Dusun Kuwaru. Berbagai macam sampah dari plastik, dedaunan, botol plastik, kemasan plastik, dll yang sudah menumpuk di sungai. Proses penumpukan sampah ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan bahaya bagi kesehatan.

Dampak dari penumpukan sampah tersebut dapat menimbulkan penyakit yang sangat berbahaya bagi masyarakat Dusun Kuwaru, antara lain penyakit DBD, dan penyakit lainnya yang menyangkut tentang bahayanya penumpukan sampah. Kebiasaan seperti ini tidak baik bila dilakukan secara terus menerus, untuk itu tim KKN membuat program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu (Implementasi Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga) berupa pengadaan tempat sampah di Dusun Kuwaru. Tempat sampah yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah kaleng cat ukuran jumbo yang akan dipasang menjadi 1 pasang 2 bagian, disetiap satu titik penempatan Tempat sampah berjumlah 2 kaleng. Tempat sampah ini dibagi menjadi Tempat sampah organik (warna hijau) dan anorganik (warna anorganik). Setiap Tempat sampah organik dan anorganik ditempatkan di titik lokasi tertentu.

Terdapat empat titik penempatan tempat sampah yang tersebar di beberapa titik. Tempat sampah tersebar di masjid sebanyak dua pasang, ponpes sebanyak satu pasang, dan di TK KKN-07 sebanyak satu pasang. Strategi pemasangan tempat sampah ini dilakukan bersama-sama antara KKN UMY dengan bantuan masyarakat Dusun Kuwaru sehingga program pengadaan tempat sampah untuk masyarakat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Tempat sampah organik dan anorganik

Faktor pendukung dari program ini adalah masyarakat yang memberi dukungan atas program tersebut sehingga berjalan dengan lancar dan masyarakat ikut serta dalam pemasangan tempat sampah sehingga mempermudah program kerja. Penentuan titik lokasi penempatan tempat sampah yang tepat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Faktor penghambat dari program ini adalah pemasangan tempat sampah agak lambat dilakukan dikarenakan lamanya proses pemesanan tempat sampah. Kondisi geografis Dusun yang sulit dijangkau terutama Dusun Kuwaru dan rencana penempatan tempat sampah sering bertabrakan dengan kegiatan program kerja bantu sehingga menjadi penghambat dalam penyelesaian pengadaan tempat penampungan sampah dan baru dapat teralisasi pada saat Perpisahan

KKN-043.



Gambar 2. Penyerahan tempat sampah

2. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Penyuluhan PHBS berhubungan dengan tematik yaitu Sanitasi Lingkungan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup hidup bersih dan sehat. Penyuluhan PHBS ini merupakan upaya untuk menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Kuwaru. Dari penyuluhan yang sudah dilaksanakan diharapkan beberapa kegiatan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari guna yaitu mencuci tangan pakai sabun (*hand wash*), penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, larangan merokok, pemberantasan jentik nyamuk karena ini merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kuwaru yang harus di atasi agar semua masyarakat dapat hidup sehat.

Faktor Pendukung program ini yaitu koordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup berjalan lancar tanpa hambatan dan kerjasama dari pihak narasumber sangat baik. Antusiasme masyarakat untuk menghadiri penyuluhan juga cukup tinggi sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan maksimal.



Gambar 3. Sosialisasi PHBS



Gambar 4. Sosialisasi PHBS

3. Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi bank sampah yang saling berkaitan dengan tematik KKN yaitu yang berkaitan dengan kebersihan Lingkungan. Materi yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup berkaitan dengan Bank Sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi, dengan maksud kita bisa mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai jual, seperti kerajinan yang bisa dijual. Itu akan menambah penghasilan dari barang-barang bekas tersebut.

Faktor pendukung dari program ini adalah koordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup berjalan lancar, partisipasi dan antusias warga tinggi dalam mengikuti penyuluhan pembuatan bank sampah. Faktor penghambat program ini adalah ketidakmampuan warga dalam memasarkan hasil pekerjaan kreasi pengolahan sampah bekas.



Gambar 5. Sosialisasi bank sampah



Gambar 6. Sosialisasi bank sampah

4. Pengadaan Plakat Informasi Dusun

Pengadaan Plakat Informasi Dusun yang berupa plangisasi dan spanduk tentang kebersihan lingkungan. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memberi himbauan agar lebih menjaga kebersihan Dusun Kuwaru. Himabuan dalam plang ini berupa larangan membuang sampah sembarangan yang dipasang di sungai. Teknis dalam pelaksanaan program kerja plangisasi ini diawali dengan mencari titik yang tepat untuk dipasang plang tersebut. Langkah selanjutnya adalah mencari alat dan bahan untuk membuat plang tersebut. Langkah terakhir yaitu pembuatan plang yang dilanjutkan dengan pemasangan plang di titik yang telah ditentukan.

Faktor pendukung program ini adalah Bapak Dukuh Kuwaru yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan dan memberi saran titik yang tepat untuk dipasang plang tersebut.



Gambar 7. Pemasangan

5. Pengarsipan Profil Dusun Kuwaru

Pengarsipan profil dusun ini dilaksanakan berupa pendataan ulang untuk melengkapi administrasi di Dusun Kuwaru. Pendataan mencakup data kependuduk yang diperoleh langsung dari Kartu Keluarga masyarakat Dusun Kuwaru. Selain itu, dilakukan juga survei langsung ke rumah warga dalam mendapatkan data kependudukan.

7. Pengadaan Bibit Cemara dan bersih pantai di Dusun Kuwaru

Pengadaan bibit cemara bertujuan untuk mengurangi abrasi air laut di Pantai Kuwaru dan menambah daya tarik wisatawan untuk pantai Kuwaru. Program dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dinas Kehutanan Kabupaten Bantul dan membuat proposal pengadaan bibit cemara. Kendala dalam kegiatan ini adalah belum adanya tindak lanjut dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bantul.



Gambar 10. Gerak Bersih Pantai Kuwaru di dusun Kuwaru

Simpulan

Simpulan pengabdian KKNPPM ini adalah:

1. Masyarakat dapat mengenal tentang lingkungan bersih dan mulai belajar tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Masyarakat paham akan pentingnya menjaga lingkungan untuk membuang sampah di tempat sampah sehingga dapat tercipta masyarakat yang nyaman dan bersih.
3. Implementasi sampah rumah tangga dan pengenalan sampah organik dan anorganik terhadap masyarakat di Dusun Kuwaru terlaksana dengan baik yang biasanya sampah menumpuk di rumah-rumah sekarang sudah membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.
4. Rekomendasi untuk selanjutnya adalah pembentukan bank sampah terpadu di dusun Kuwaru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama kepada LP3M UMY. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kelompok KKN Tematik 043, dan masyarakat Dusun Kuwaru yang sudah membantu memberikan sumbangan berarti dalam program KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM), pengolahan data, dan penulisan artikel tanpa imbalan di luar penulis.

Daftar Pustaka

Kumar. 2011, A Review on Tertiary Recycling of High-Density Polyethylene to Fuel Resources, Conservation and Recycling Vol. 55 893– 910.

Nurchahyo. 2012. Uji aktivitas dan regenerasi katalis NiPd(4:1)/Zeolit alam aktif untuk hidrerenkang sampah plastik polipropilena menjadi fraksi bensin dengan sistem semi alir, Thesis Ilmu Kimia Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Rahyani. 2011. Konversi Limbah Plastik Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Riset Industri Vol V, No 3*, 2011.
- Rodiansono. 2011. Aktivitas Katalis NiMo/Zeolit dan NiMo/Zeolit-Nb2O5 untuk reaksi Hidrorengkah Sampah plastik Polipropilena Menjadi Fraksi Bensin,
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77.
- Wardi, I. N. (2011). Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: Upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *Bumi Lestari*, 11(1), 167-177.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Wahyono, S. (2011). Pengolahan sampah organik dan aspek sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(2).
- Putra, Y. (2004). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Upaya Pendekatan Dalam Arsitektur). *Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Upaya Pendekatan Dalam Arsitektur)*.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 404-410.
- Artiningsih, N. K. A. (2008). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(1), 27-38.
- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1).
- Novi Rahmawanti dan Novrian Dony., 2014., Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Aktivator EM4 di Daerah Kayu Tangi., *Ziraa'ah*, Vol.39., No.1., Halaman 1-7.
- Amir Hamzah dan Sri Umi Lestari., 2016., Rumah Pangan Lestari Organik sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga., *J.Akses Pengabdian Indonesia.*, Vol.1, No.1., Hal 65-72.
- Marlinda., 2015., Pengaruh Penambahan Bioaktivator EM4 dan Promi dalam Pembuatan Pupuk Cair Organik dari Sampah Organik Rumah Tangga., *Konversi.*, Vol.4., No.2., Hal 1-6.

R.D.M Simanungkalit., Didi Ardi Suriadikarta, Rasti Saraswati, Diah Setyorini dan Wiwik Hartatik., 2006., Pupuk Organik dan Pupuk Hayati (Organik Fertilizer dan Biofertilizer)., Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian.

SNI 19-7030-2004., Spesifikasi kompos dari sampah organik domestic., ICS 12.030.40
Badan Standardisasi Nasional